

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai bentuk dan hambatan dalam bimbingan keagamaan pada majelis taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melalui pengumpulan data dari latar alami bukan diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif diatas penelitian berusaha menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana bentuk dan hambatan bimbingan keagamaan di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, melalui kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut.

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa Banjar baru meruakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah pengurus, ustadz, dan jamaah Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan hambatan-hambatan dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta-fakta tentang kejadian bisa berupa kategori baik, buruk, senang, tidak senang, tinggi maupun rendah yang bisa dijadikan sebagai informasi.³⁸

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini tebagi menjadi dua bagian, yaitu:

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 191.

- a. Data Primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.³⁹

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengumpulan secara langsung melalui observasi maupun wawancara secara mendalam dengan informan dilingkungan Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna. Data primer dalam penelitian ini adalah: bentuk bimbingan keagamaan dan hambatan dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- b. Data Sekunder atau data penunjang, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri.⁴⁰ dengan mengambil dari berbagai sumber tambahan ataupun pelengkap untuk penelitian berupa seluruh data-data dalam penelitian ini seperti gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi latar belakang berdirinya Majelis Taklim, program kegiatan Majelis Taklim, visi misi Majelis Taklim, struktur organisasi Majelis Taklim, dan letak geografis Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Foto-Foto kegiatan di Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna juga menjadi data penunjang dalam penelitian ini.

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 258.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 400.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data itu dapat didapat. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

- 1) Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informasi yang dimaksud yaitu pengurus, ustadz, dan jamaah yang hadir pada bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 2) Dokumen adalah seluruh data yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data pada penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah berupa foto para jamaah yang hadir pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna dan rekaman wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang menggunakan pengamatan secara teliti terhadap suatu gejala yang nampak pada objek penelitian.⁴¹

Berdasarkan penjelasan observasi diatas, maka peneliti harus melakukan observasi yaitu dengan turun langsung kelapangan karena

⁴¹ Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: lanarka Publisher, 2017), hlm.71.

ada data yang diamati dengan cara ikut serta dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang didapat. Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab dengan bertatap muka antara yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai.

Metode ini digunakan untuk mendapat keterangan ataupun informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Menggunakan jenis wawancara terpimpin, dimana yang mewawancarai membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, teknik peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah,

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Prenada Media Grup, 2007), hlm 115,

raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan gambar atau foto-foto yang dimiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan bukti berupa gambar dan data-data.

Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
A	Gambaran Lokasi Penelitian	Pengurus Majelis	Wawancara & Dokumentasi
1.	Letak Geografis Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kepala Desa Banjar baru	Wawancara & Dokumentasi
2.	Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna	Pengurus Majelis	Wawancara & Dokumentasi
3.	Program Kegiatan Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna		
4.	Visi dan Misi Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna		
5.	Struktur Organisasi Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna		
B.	Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Obsevasi

⁴³ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 226.

1.	Bimbingan Keagamaan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi
2.	Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi
3.	Bimbingan keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi
4.	Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Adab Sulukil Murid	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi
5.	Bimbingan Keagamaan Bulanan	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi
C.	Faktor Penghambat dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna	Ustadz & Jamaah	Wawancara & Observasi

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Koleksi data, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilokasi penelitian.
- b. Editing data, peneliti dapat mengumpulkan juga bisa mengedit kembali data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Kalsifikasi data, peneliti mengelompokkan data sesuai jenis dan keperluan masing-masing.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, dan mengelompokkan data untuk menjawab permasalahan yang ada. Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan data tentang bentuk dan hambatan dalam Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan kemudian data yang didapat dianalisis sesuai kaidah dalam penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Data merupakan langkah yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan keabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh agar terhindar dari subjektivitas. Peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi pada tahap ini dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan kebenarannya. Akan tetapi, jika data itu sudah jelas misalnya berupa teks, novel atau lainnya, maka triangulasi tidak perlu dilakukan.
2. Triangulasi antar peneliti, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa orang tersebut harus memiliki pengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik agar tidak merugikan peneliti.
3. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, gambar, atau sumber lainnya.
4. Triangulasi teori, yaitu hasil terakhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, selanjutnya. Informasi tersebut

dibandingkan dengan perspektif teori relevan. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman asalkan peneliti mampu untuk menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil dari analisis data yang telah diperoleh.⁴⁴

⁴⁴ Mudjia Rahardjo, "*Triangulasi Dalam penelitian kualitatif*" (Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 2-3.